

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja adalah kelompok usia transisi dari anak-anak menuju dewasa dimana terjadi perubahan tidak hanya fisik tetapi juga psikologis dan sosial (Anthonie, 2018). Semakin berkembangnya budaya barat di Indonesia sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku seksualitas remaja. Perilaku seks bebas mulai dikenal dan mempengaruhi pemikiran remaja. Hal ini juga menyebabkan bahayanya kejadian penyimpangan seksual dan pelecehan seksual remaja (Anthonie, 2018).

Orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perilaku anak. Struktur keluarga dan pendidikan orang tua secara signifikan memprediksi sikap anak tentang pilihannya terkait perilaku seks (Ashley, 2013). Salah satu peran orang tua sebagai pendidik yaitu memberikan pendidikan seks dini pada anak. Orang tua harus mempunyai kesadaran bahwa anak memiliki hak untuk mendapatkan akses informasi yang benar tentang seksualitas. Orang tua lebih jarang memberikan edukasi seks anak karena menganggap edukasi seks adalah hal tabu. Oleh karena itu orang tua perlu memiliki pengetahuan tentang edukasi seks (Yoisingadji, 2016).

Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Komisi Nasional Perlindungan Anak (KPAI) sejak tahun 2010-2014 tercatat 21.869.797 kasus pelanggaran hak anak dimana 42%-58% dari kasus tersebut dalam bentuk pelecehan seksual terhadap anak. Data dari Komisi Nasional Anak Indonesia (2015) melaporkan bahwa setiap tahun angka kejadian hamil

diluar nikah meningkat, lebih dari 93,7% remaja SMP dan SMA di Indonesia sudah pernah melakukan aktivitas seksual pranikah, selain itu terdapat 62,7% remaja SMP sudah tidak perawan dan 21.2% remaja SMA pernah melakukan aborsi. Setelah melakukan wawancara sederhana terhadap 10 dari 50 ibu yang memiliki anak usia remaja di RT 04 dan 05 di Kelurahan Cemorokandang Malang pada tanggal 20 September 2021, 8 Ibu tidak pernah memberikan edukasi seks kepada anaknya dan 2 ibu memberikan edukasi seks pada anaknya usia remaja dengan cara menasehati, memberi tahukan apa yang boleh dan tidak boleh di lakukan, dan member pengertian bahwa hal tersebut baik atau tidak untuk dilakukan.

Edukasi seks (*sex education*) adalah suatu pengetahuan yang mengajarkan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin. Ini mencakup mulai dari pertumbuhan jenis kelamin (laki-laki atau wanita), bagaimana fungsi kelamin sebagai alat reproduksi, bagaimana perkembangan alat kelamin pada wanita dan pada laki-laki, tentang menstruasi, mimpi, basah dan sebagainya, sampai kepada timbulnya birahi karena adanya perubahan pada hormon-hormon, termasuk nantinya masalah perkawinan, kehamilan dan sebagainya (Lestari, 2015). Pendidikan seks sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak agar anak-anak dapat membedakan mana yang boleh diperlihatkan kepada orang dan mana yang tidak, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Ini penting untuk mencegah kekerasan seksual bagi anak usia

dini, edukasi sex maupun pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di kalangan masyarakat (Lestari, 2015).

Edukasi seks merupakan solusi yang baik untuk membentuk kepribadian anak yang sehat. Pendidikan seks di sini bukan berarti mengajarkan anak tentang hubungan seksual atau pun perilaku negatif yang seharusnya tidak dilakukan seusia mereka, tetapi orang tua harus mengajarkan kepada anak agar dapat menjaga organ reproduksi mereka sehingga tidak salah digunakan. Pendidikan seks juga merupakan bagian penting dalam mendidik anak bukan perihal yang harus dipandang tabu. Orang tua sangat berperan penting dalam memberikan pendidikan seks pada anak, karena orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak. Salah satu tujuan pentingnya pendidikan seks pada anak usia dini adalah menjaga kesehatan tubuhnya dari orang-orang yang berniat buruk pada anak. KPAI menegaskan dengan pengetahuan tentang seks, anak mampu menolak, menghindari, mengadu kepada orang terdekat jika ada seseorang yang melakukan tindakan kejahatan seksual. Selain mencegah kejahatan seksual, pendidikan seksual juga menghindari tindakan yang seharusnya belum boleh anak lakukan karena ketidaktahuannya. (Rezkisari, 2015).

Pengetahuan ibu terjadi karena Kemampuan berpikir, pengalaman pribadi berbeda,serta kebutuhan orang tua yang berbeda, hasil pengetahuan mungkin berbeda setiap orang (Hety, 2017). Tingkat pengetahuan ibu tentang pendidikan seks dikatakan baik maka dilakukan sehingga pendidikan seks sejak dini dilaksanakan untuk mencegah

perilaku seksual tidak normal. Penerapan pendidikan seks anak untuk mencegah kejahatan seksual telah mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi anak untuk menjaga keamanan dirinya(Luciana, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang edukasi seks pada remajadi RT 4 dan RT 5 Kelurahan Cemorokandang Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang edukasi seks pada remaja di RT 4 dan RT 5 Kelurahan Cemorokandang Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang edukasi seks pada remaja di RT 4 dan RT 5 Kelurahan Cemorokandang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharap penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan dan memberikan informasi tambahan bagi pendidik untuk mengintergrasikan dalam pembelajaran terkait pentingnya pengetahuan ibu tentang edukasi seks pada remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan pengalaman dan peneliti dapat menerapkan ilmu yang di peroleh terutama ilmu metode penelitian dan menambah informasi mengenai pengetahuan edukasi seks pada remaja.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengevaluasi pengetahuan ibu tentang edukasi seks pada remaja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kepustakaan untuk dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dalam memberikan pendidikan kesehatan dan dapat dijadikan sebuah acuan untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Responden

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi ibu untuk mencari informasi tentang edukasi seks pada remaja.

